

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Dalam bab empat ini, merupakan hasil akhir dalam penentuan penelitian, sehingga dapat kita peroleh pemahaman tentang kajian pustaka dengan realita data yang diperoleh. Hal ini menjadi penting sekali bahwa suatu penelitian harus dapat menguraikan apa adanya yang telah disimpulkan meskipun antara realita data dengan kajian pustaka tidak sesuai. Ini menjadi catatan bahwa terkadang realita data ini menyesuaikan dengan keadaan yang berlangsung, walaupun diinginkan akan idealnya data tersebut.

#### A. Gambaran Umum MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara

##### 1. Sejarah berdirinya MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, maka akan membawa dampak positif dan negative terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan konsekuensi logis adanya globalisasi yang sudah mendunia. Globalisasi di segala aspek kehidupan akan merubah watak, jiwa dan pola hidup masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang.

Berangkat dari hal-hal diatas praktis kegiatan edukatif juga memerlukan perangkat kegiatan belajar mengajar yang komprehensif sehingga dengan demikian akan menghasilkan dan mencetak anak bangsa dan generasi dimasa depan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, kepribadian baik mandiri, bertanggung jawab dan memiliki keimanan yang mantap kepada Allah SWT.

Madrasah Tsanawiyah ANNUR Daren Nalumsari Jepara dan segenap pengelola serta pendidik selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menghadapi tantangan zaman, membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang memadai dengan cara mengirimkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah yang diselenggarakan oleh pemerintah yang bertaraf regional dan nasional. Diantaranya selama ini

yang telah diikuti, workshop, penataran, diskusi, pelatihan-pelatihan dan sebagainya. Hal ini untuk menuju Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan ( KTSP ), akan tetapi MTs ANNUR Daren Nalumsari Jepara menyadari akan kekurangan di berbagai bidang dalam merencanakan pembangunan peningkatan mutu madrasah untuk menghadapi dan menyongsong masa depan yang kompetitif menuju Madrasah Tsanawiyah yang berdaya guna dan berhasil guna, oleh karena itu restrukturisasi pendidikan terus dilaksanakan penyempurnaan dan renovasi baik fisik maupun non fisik serta teknik pendidikan selalu dilakukan.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut diatas, maka MTs ANNUR Daren Nalumsari Jepara yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1982 oleh Yayasan Pendidikan Islam ANNUR yang dikuatkan dengan Akte Notaris Nomor : 63 tanggal 23 April 1983 dengan para alim ulama', dan tokoh masyarakat, cita-cita awal berdirinya memiliki tujuan untuk menampung lulusan dari MI dan SD di wilayah Kecamatan Nalumsari, yang karena keterbatasan biaya, mereka tidak mampu meneruskan belajar ke kota. Disamping mengingat animo masyarakat di wilayah Kecamatan Nalumsari terhadap pendidikan agama sangat tinggi khususnya pendidikan agama di tingkat atas. Untuk itu dipandang perlu untuk segera didirikan lembaga pendidikan menengah pertama, maka sejak itu pula para pengelola segera mendirikan Madrasah Tsanawiyah ANNUR Daren Nalumsari Jepara.

Madrasah Tsanawiyah ANNUR Daren disingkat MTs ANNUR Daren Nalumsari Jepara yang didirikan oleh “ Yayasan Pendidikan Islam ANNUR “ sebagai badan pendiri dan penyelenggaraan MTs ANNUR didirikan oleh tokoh-tokoh agama di seluruh wilayah Kecamatan Nalumsari Jepara Jawa Tengah yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan dan perkembangan dibidang pendidikan umat islam dan bangsa pada umumnya. Maka pada tanggal 1 Agustus 1982 oleh Yayasan Pendidikan Islam “ANNUR” Akte

Notaris Nomor : 63 tanggal 23 April 1983 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah “ANNUR” Daren

**Susunan Pengurus Pendiri Pertama Sebagai berikut**

Penasehat : Petinggi Desa Daren  
Pengawas : H. Shofwan  
Ketua : K. Mahfudz  
Wakil Ketua : Masruchan Hz  
Sekretaris : Machmudi  
Bendahara : Masrukhan  
Seksi Pendidikan : Abdul Manaf, BA  
Seksi Usaha : H. Teguh  
Seksi Sarana Prasarana : Sartono  
Seksi Humas : H. Yasin

Yayasan Pendidikan Islam ANNUR dalam melaksanakan kegiatannya berlandaskan Pancasila dan Berdasarkan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, dan memiliki tujuan membangun dan memajukan masyarakat di bidang pendidikan, agar menjadi warga Negara yang cakap, terampil serta memiliki tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara.

Lembaga pendidikan yang di kelola oleh Yayasan Pendidikan Islam ANNUR Daren Nalumsari Jepara meliputi :

1. Madrasah Diniyah ANNUR
2. Madrasah Ibtidaiyyah ANNUR berdiri Tahun 1947
3. Madrasah Tsanawiyah ANNUR berdiri tanggal 1 Agustus 1982
4. Madrasah Aliyah ANNUR berdiri tanggal 1 Juni 1985

**2. Letak Geografis MTs. AN-Nur Daren Nalumsari Jepara**

Madrasah Tsanawiyah An-Nur terletak pada tanah seluas: 5777,49 , luas bangunan: 786 , status tanah: Wakaf. Dengan lokasi jalan Mayong – Gebog Kabupaten Kudus, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : MA An-Nur
- b. Sebelah Timur : MTs. An-Nur

c. Sebelah Selatan : Jalan Desa

d. Sebelah Barat : Jalan Desa.

### 3. Identitas MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara

Nama Madrasah : MTs ANNUR

NSM : 12123323000018

NPSN : 20364272

Alamat Madrasah : Jl. Raya Rahayu No. 5 Daren Nalumsari Jepara

Kode Pos 59466 Telp. 02914254361

Desa : Daren

Kecamatan : Nalumsari

Kabupaten : Jepara

Provinsi : Jawa Tengah

### 4. Visi dan Misi MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara

#### Visi Madrasah

Memberdayakan madrasah sebagai pusat unggulan dalam mempersiapkan serta mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas.

#### Misi Madrasah

Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada mutu, baik moral, keilmuan dan sosial, sehingga dapat menyiapkan generasi yang berkualitas dan berakhlaqul karimah.

### 5. Struktur Organisasi MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara

MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara, mempunyai struktur organisasi yang cukup baik. Struktur organisasi meliputi unsure dari atasan sampai bawahan yang terdiri dari: Yayasan, Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Sarana dan Prasarana, Guru-guru dan Siswa.

Organisasi MTs ANNUR Daren Nalumsari Jepara terdiri dari :

1. Kepala Madrasah : Drs. H. Suparyono

2. Wakil Kepala

- Urusan Kurikulum : Ali Mansur, S.Ag

- Urusan Kesiswaan : Hilmi Mansur, S.Ag
  - Urusan Sarana Prasarana : Drs. H. Abdul Rakhman Said
  - Urusan Humas : Umronuddin, S.Pd.I
3. Bimbingan dan Konseling : Ody Rudito dan Khuriyati,  
S.Pd.I

4. Wali-Wali Kelas

- Kelas VII A : Nusroh, S.Pd.I
- Kelas VII B : Henny Ratnasari, S.Pd.
- Kelas VII C : Umi Muthoharoh, S.Pd.
- Kelas VIII A : Uswatun Khasanah, SH
- Kelas VIII B : Nur Roufah, S.Ag
- Kelas VIII C : Yuni Asfiah, S.Pd
- Kelas IX A : Ulfah, S.P
- Kelas IX B : Sulasmi, S.Pd.
- Kelas IX C : Prayitno, M.Pd.I

**6. Data Guru dan Karyawan MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara**

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor yang saling terkait, dan salah satu diantara faktor penentu keberhasilan tersebut adalah tenaga edukatif (guru). Pada tahun 2017/2018, jumlah tenaga pendidik (guru) dan karyawan MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara, berjumlah 26 guru dengan latar belakang yang berbeda.

**Tabel 4.1**

**Tenaga pendidik yang ada di MTs ANNUR**

No	Tenaga Pendidik PNS		Tenaga Pendidik Non PNS		Jumlah
	Laki – laki	perempuan	Laki – laki	Perempuan	
1	0	0	16	10	

## 1) Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2

## Tenaga kependidikan yang ada di MTs ANNUR

No	Tenaga Kependidikan PNS		Tenaga Kependidikan Non PNS		Jumlah
	Laki – laki	perempuan	Laki – laki	perempuan	
1	0	0	2	1	3

Tabel 4.3

## Kriteria tenaga kependidikan berdasarkan pendidikan terakhir atau ijazah tertinggi

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	Guru PNS	Guru Non PNS
S3	0	0
S2	0	1
S1	0	22
D3	0	3
D2	0	0
D1	0	0
SLTA	0	0
Jumlah	0	26

## 7. Data siswa MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara

Keadaan siswa-siswi di MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara pada tahun 2017/2018 secara keseluruhan berjumlah 248 siswa, yang terbagi ke dalam 9 kelas, yaitu :

Tabel 4.4

## Data siswa MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara

Kelas	A	B	C
VII	23	23	22
VIII	27	29	29
IX	32	31	32

### 8. Data Sarana dan Prasarana MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan data dari observasi yang peneliti lakukan, keadaan sarana dan prasarana di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, cukup memadai sebagai penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik. Sarana dan prasarana yang digunakan di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, berupa sarana fisik yang hak kepemilikannya dimiliki Yayasan Pendidikan Islam An-Nur, tetapi wewenang penggunaannya telah diberikan sepenuhnya kepada MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara.

Luas tanah	: 5777,49
Luas Bangunan	: 786
Status tanah	: Wakaf

**Tabel 4.5**

#### Sarana dan prasarana yang ada di MTs Annur Daren Nalumsari Jepara

No	Ruang	Jumlah	Luas ( m2 )	Keterangan
1	Kepala Madrasah	1	16	
2	Tata Usaha	1	16	
3	Guru	1	65	
4	Kelas / Teori	9	56	
5	Laboratorium IPA	1	56	
7	Perpustakaan	1	56	
8	Ketrampilan	1	16	
9	Komputer	1	16	
11	Musholla	1	200	
14	Bimbingan Konseling	1	9	

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara

Sebelum pembelajaran SKI MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, guru SKI sebelumnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>1</sup> Pembelajaran mata pelajaran SKI MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara mengacu kepada kurikulum 2013. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. H. Suparyono selaku kepala MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, mengatakan bahwa :

“pembelajaran SKI MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, menggunakan kurikulum 2013. Jadi materi yang diajarkan mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum 2013 yang di dalamnya mencakup komponen mata pelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus di capai oleh peserta didik”.<sup>2</sup>

Untuk melaksanakan proses pembelajaran SKI di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, guru SKI melakukan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ali Mansur, S.Ag :

“Proses pembelajaran SKI berbeda dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya yaitu melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Karena dengan melalui tiga tahapan tersebut, pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Yang membedakan hanya materi yang diajarkan serta metode yang digunakan”.<sup>3</sup>

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, hal yang dilakukan guru SKI adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan metode, dan juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan beserta media pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran SKI

<sup>1</sup> Observasi di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, tanggal 20 Juli 2017.

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Drs. H. Suparyono selaku kepala MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, tanggal 27 Juli 2017, jam : 08.45 - selesai.

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Ali Mansur, S.Ag selaku guru dan Waka Kurikulum MTs. An-Nur Daren, tanggal 24 Juli 2017, ja : 09.50 - selesai.

di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara. Bapak Ali Mansur, S.Ag  
Mengatakan :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran SKI, saya terlebih dahulu menyusun RPP, agar pembelajaran dapat tersusun dengan rapi dan berjalan dengan baik. Dalam menyusun RPP saya berpedoman pada kurikulum, agar kompetensi inti dan juga kompetensi dasarnya tidak melenceng. RPP yang saya buat terdiri dari tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. RPP saya buat sendiri dan pembuatannya jauh - jauh hari sebelum tanggal pelaksanaannya untuk mempermudah kerja saya. Sehingga pada malam menjelang pembelajaran saya tinggal menyiapkan materi yang akan saya ajarkan dan juga media yang saya butuhkan sesuai dengan metode yang saya gunakan.<sup>4</sup>

## 2. Pelaksanaan

Untuk melaksanakan pembelajaran SKI di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, guru SKI mengacu kepada RPP yang telah disusunnya. Hal ini sebagaimana pernyataan bapak Ali Mansur, S.Ag :

“Saya menggunakan RPP yang telah saya susun sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran. Agar pembelajaran berjalan dengan baik. Namun, terkadang saya melakukan improvisasi dalam pembelajaran, hal tersebut saya lakukan melihat situasi dan kondisi siswa. Misalnya, ketika siswa dalam keadaan yang kurang bersemangat, maka untuk menggugah semangat siswa, saya terkadang melakukan sedikit game baik itu sebelum maupun dalam kegiatan inti pembelajaran. Namun alur utama pembelajaran SKI tetap seperti apa yang tertera di RPP. Mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, saya biasanya merefresh materi yang telah saya berikan pada pertemuan sebelumnya, dengan beberapa mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk mengingatkan atau menghubungkan kembali materi sebelumnya. Lalu setelah itu saya mencoba menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan saya sampaikan. Lalu masuk ke tahap kegiatan inti, pada tahap inilah inti dari kegiatan pembelajaran SKI dilakukan. Yang terakhir adalah tahap

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Ali Mansur, S.Ag selaku guru dan Waka Kurikulum MTs. An-Nur Daren, tanggal 24 Juli 2017, jam : 09.50 - selesai.

penutup, pada tahap ini saya melakukan evaluasi tentang materi yang telah saya sampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diterimanya”.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti pada proses pembelajaran SKI di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, peneliti menjumpai beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru SKI dalam melaksanakan pembelajarannya, yaitu :

a. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, setelah salam, guru SKI terlebih dahulu mengoplos tempat duduk siswa untuk merefresh lingkungan belajar. Setelah kondusif, guru memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah bersama-sama dengan siswa, selanjutnya guru SKI menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa untuk materi SKI.

b. Kegiatan Inti

Pertama-tama guru SKI menerapkan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya, setelah siswa menjawab kemudian guru dan siswa bersama-sama mengaitkan atau menghubungkan kembali ke materi selanjutnya, setelah itu guru baru menjelaskan secara singkat mengenai materi SKI selanjutnya.

c. Penutup

Pada kegiatan penutup, guru SKI mengajak kembali para siswa untuk bersama-sama membaca materi SKI. Setelah selesai, lalu guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan di LKS. Setelah dirasa cukup, lalu guru SKI

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Ali Mansur, S.Ag selaku guru dan Waka Kurikulum MTs. An-Nur Daren, tanggal 24 Juli 2017, jam : 09.50 - selesai.

mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk di nilai. Guru SKI mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah. Guru SKI Mengucapkan salam lalu meninggalkan kelas.

### 3. Evaluasi

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru SKI lebih sering menggunakan tes lisan yang bertujuan untuk mengingatkan kembali siswa terhadap materi yang telah disampaikan, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ali Mansur, S.Ag mengatakan:

“Untuk mengetahui daya serap anak dalam memahami materi yang telah diajarkan, saya sering melakukan tes lisan secara langsung pada siswa”.<sup>6</sup>

Selain itu juga ada tes tertulis yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa pada materi yang telah disampaikan, sebagaimana pernyataan bapak Ali Mansur, S.Ag :

“ selain tes lisan, saya juga melakukan tes tertulis, dimana tes tertulis merupakan suatu kelengkapan untuk mengukur daya serap siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan”.<sup>7</sup>

Adapun bentuk evaluasi yang digunakan adalah :

#### a. Tes tertulis

Strategi yang digunakan dalam tes tertulis adalah siswa disuruh mengerjakan soal-soal latihan maupun soal-soal ulangan. Tes tertulis ini dilakukan setelah materi disampaikan siswa disuruh untuk mengerjakan soal-soal latihan serta guru memberikan soal-soal ulangan saat akan ujian semesteran.

#### b. Tes lisan

Strategi yang digunakan dalam tes lisan adalah siswa diminta maju ke depan untuk menghafal hal-hal yang dirasa penting dalam materi SKI atau hasil dari menjawab pertanyaan dari guru . Tes

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Ali Mansur, S.Ag selaku guru dan Waka Kurikulum MTs. An-Nur Daren, tanggal 24 Juli 2017, jam : 09.50 - selesai.

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Ali Mansur, S.Ag selaku guru dan Waka Kurikulum MTs. An-Nur Daren, tanggal 24 Juli 2017, jam : 09.50 - selesai

lisan ini dilakukan diawal dan ditengah penyampaian materi yang disampaikan.

## **2. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Reconnecting (Menghubungkan Kembali) Pada Mata Pelajaran SKI di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara**

Guru mata pelajaran SKI juga berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Alokasi waktu pembelajaran yakni kurang lebih 2 jam pelajaran x 40 menit setiap satu kali pertemuan, menguntungkan guru untuk benar-benar memaksimalkan potensi peserta didik selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara bahwa pada saat proses pembelajaran SKI, suasana pembelajaran sangat kondusif dan murid-murid sangat memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi, hal ini dikarenakan sikap guru yang tegas terhadap murid yang sewaktu-waktu juga diselingi dengan canda tawa oleh bapak guru. Dalam mengkondisikan kelas agar siswa memperhatikan saat proses pembelajaran, guru selalu mengajak siswa untuk mereview dan mengingat kembali dengan berbagai cara yang menyenangkan terutama dengan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali), dimana metode ini guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya, guru menunjuk siswa untuk diberi pertanyaan kemudian disuruh untuk menjawab, setelah dirasa sudah cukup kemudian semua siswa dan guru sama-sama menyimpulkan dan menghubungkan kembali ke materi yang selanjutnya yang akan dipelajari. Dari strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) tersebut

siswa cukup aktif untuk saling memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>8</sup>

Wawancara dengan bapak Drs.H.Suparyono selaku Kepala MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara mengatakan :

“Guru SKI dalam kegiatan pembelajarannya selalu memberikan kenyamanan dalam belajar, sehingga ini membuat siswa senang belajar SKI. Dan setiap guru harus memperhatikan adanya strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran,tak terkecuali guru SKI, karena dengan strategi pembelajaran aktif akan memberikan pemahaman pada siswa dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Seperti mata pelajaran SKI, guru melakukan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) agar siswa lebih aktif dan paham pada materi yang dipelajarinya serta siswa mengingat materi pelajaran yang sudah diajarkan guru”.<sup>9</sup>

Senada halnya dengan bapak Ali Mansur, S.Ag selaku guru SKI di MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara menegaskan :

“Alhamdulillah mbak, Kegiatan pembelajaran SKI selama ini menggunakan metode ceramah, cerita, namun untuk memberikan daya serap siswa agar mampu mengingat materi SKI yang telah diajarkan di terapkan metode strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (menghubungkan kembali) untuk mengasah kemampuan siswa agar ingat terus materinya. penerapan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pada mata pelajaran SKI di kelas VIII selama ini berjalan dengan baik dan lancar. Selama saya menggunakan metode ini siswa sangat kooperatif dalam mengikuti materi pelajaran yang saya sampaikan dengan cukup baik, dan pihak sekolah pun juga menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pembelajaran kepada saya tentang metode apa yang harusnya saya gunakan dalam mengajar khususnya pelajaran SKI ini. Saya menilai metode ini sangat baik bila disbanding dengan metode ceramah yang siswa cenderung lebih pasif dalam pembelajaran, sebab dengan metode ini siswa di tuntut dapat mengingat kembali dan harus cepat merespon tentang materi apa yang telah saya sampaikan dipertemuan sebelumnya. Dalam prakteknya metode ini dapat dilakukan lewat pertanyaan bergilir atau siswa dibagi dalam beberapa kelompok, untuk mendapatkan respon dan aktivitas belajar siswa yang lebih baik saya membagi siswa dalam beberapa subkelompok. Biasanya saya

<sup>8</sup> Observasi di MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara, tanggal 20 Juli 2017.

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Drs. H. Suparyono selaku kepala MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, tanggal 27 Juli 2017, jam : 08.45 - selesai.

terapkan diawal pembelajaran dengan alasan daya ingatan siswa masih bagus dan siswa pun punya waktu cukup banyak dalam mempersiapkan dirinya dalam menghadapi metode yang akan saya gunakan. Saya juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga suasana aktivitas belajar akan lebih hidup dan siswa juga saya kasih kesempatan balik untuk bertanya mengenai bagian materi mana yang belum mereka pahami.”<sup>10</sup>

Senada halnya dengan Fahmi Ari Bastian selaku siswa kelas VIII C, menyatakan :

“Selama ini penerapannya sangat baik, dengan adanya metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pembelajaran menjadi lebih menarik dan peran guru disini sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru juga selalu tanggap apabila ada siswa yang kurang paham dengan materi yang diajarkan kemudian dijelaskan kembali sampai paham”.<sup>11</sup>

Pembelajaran integratif adalah pembelajaran yang bersifat induktif secara konseptual berdasarkan pada aliran konstruktivis dalam hal belajar.<sup>12</sup> Model pembelajaran berpikir induktif merupakan suatu strategi mengajar yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi, untuk mengembangkan ketrampilan berpikir siswa.<sup>13</sup> Pembelajaran konstruktivisme menekankan pada proses belajar, bukan mengajar. Peserta didik diberi kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman yang nyata. Peserta didik didorong untuk melakukan penyelidikan dalam upaya mengembang rasa ingin tahu secara alami. Penilaian hasil belajar ditekankan pada kinerja dan pemahaman peserta didik.<sup>14</sup>

Melihat kegiatan penerapan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yang dilakukan oleh guru

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Ali Mansur, S.Ag selaku guru dan Waka Kurikulum MTs. An-Nur Daren, tanggal 24 Juli 2017, jam : 09.50 - selesai.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Fahmi Ari Bastian selaku siswa kelas VIII C MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, tanggal 27 Juli 2017, jam : 09.55 - selesai.

<sup>12</sup> <http://karyatulisilmiah.com/model-pembelajaran-integratif/> diakses pada tanggal 22-8-2017 pukul 10.15 wib.

<sup>13</sup> Hamzah B.Uno, *Op Cit*, hlm.12

<sup>14</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm.21.

ada siswa yang kurang informasi dalam menerima materi, serta ketika diberi pertanyaan tidak bisa menjawab.

Wawancara dengan bapak Drs.H.Suparyono selaku kepala sekolah di MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara.

“Faktor pendukung dari strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) menurut saya yaitu siswa menjadi aktif dan paham tentang materi yang diajarkan dan siswa menjadi luas wawasannya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa bermain sendiri dan juga ada sebagian siswa yang kurang paham dengan materi yang diajarkan”.<sup>15</sup>

Bapak Ali Mansur, S.Ag selaku guru SKI sekolah di MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara, juga mengatakan:

“Tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (menghubungkan kembali). Faktor pendukungnya yaitu siswa menjadi aktif dan kreatif dalam belajar, membina siswa untuk terbiasa mengungkapkan pendapatnya di depan orang banyak. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu ada sebagian siswa mendapat pengetahuan yang terbatas mungkin dikuasai orang – orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri”<sup>16</sup>.

Wawancara dengan Putri Rohmania selaku siswa kelas VIII C MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara, juga mengatakan:

“Faktor yang mendukung yaitu keaktifan dan keberanian dalam berbicara, berpendapat, dan mengingat materi yang sudah dipelajari. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu teman-teman ada yang hanya bisa mendengarkan saja tidak berkomentar apa-apa, mengandalkan temannya yang pintar yang lainnya berbicara sendiri”<sup>17</sup>.

Wawancara dengan Ela Puspita Sari selaku siswa kelas VIII C MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, juga mengatakan :

“Hambatan yang saya rasakan itu muncul ketika saya tidak belajar di rumah,dan di beri pertanyaan saya tidak bisa menjawab dengan

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Drs. H. Suparyono selaku kepala MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, tanggal 27 Juli 2017, jam : 08.45 - selesai.

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Ali Mansur, S.Ag selaku guru dan Waka Kurikulum MTs. An-Nur Daren, tanggal 24 Juli 2017, jam : 09.50 - selesai.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Putri Rohmania selaku siswa kelas VIII C MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, tanggal 27 Juli 2017, jam : 11.35 - selesai.

tepat sesuai dengan pertanyaannya, sedang faktor pendukungnya yaitu menjadi aktif dalam belajar serta berani mengeluarkan pendapat”.<sup>18</sup>

Wawancara dengan Fahmi Ari Bastian selaku siswa kelas VIII C MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, juga mengatakan :

“Kendala yang sering saya hadapi itu takut ketika diberi pertanyaan tetapi saya tidak bisa menjawab karena kurang belajar, jika pendukungnya yaitu menjadi ingat materi yang telah dijelaskan”.<sup>19</sup>

Metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) ada kelebihan dan kekurangannya, diantaranya adalah:

Kelebihannya adalah siswa menjadi siap mulai pelajaran karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru, siswa lebih mengingat dan memahami kembali tentang materi yang telah diberikan sebelumnya, kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mengingat kembali tentang materi tersebut dengan bimbingan guru, kegiatan belajar siswa lebih aktif dan semangat dengan adanya bimbingan guru. Sedangkan kekurangannya adalah pada penerapan strategi ini memerlukan waktu yang cukup banyak, ada beberapa siswa yang kurang berani mengajukan pendapatnya mengenai materi yang telah ditanyakan oleh guru.<sup>20</sup>

Melihat faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pada mata pelajaran SKI di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara dapat memberikan semangat pada guru dan siswa untuk tetap melaksanakan strategi tersebut didalam kelas pada mata pelajaran SKI.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ela Puspita Sari selaku siswa kelas VIII C MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, tanggal 27 Juli 2017, jam 09.45 - selesai.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Fahmi Ari Bastian selaku siswa kelas VIII C MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, tanggal 27 Juli 2017, jam 09.55 - selesai.

<sup>20</sup> [Http://skripsi-27-september-2014.blogspot.com/2015/04/proposal-skripsi.html?m=1](http://skripsi-27-september-2014.blogspot.com/2015/04/proposal-skripsi.html?m=1) di akses pada hari Selasa, 06 Juni 2017, pukul 10.07 WIB

### C. ANALISIS

#### 1. Analisis Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara

Berdasarkan data di lapangan bahwa pembelajaran mata pelajaran SKI di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara adalah pembelajaran SKI menurut kurikulum adalah 2 jam x 40 menit perminggu untuk tiap kelas, maka seorang guru membutuhkan kecerdikan dalam memformulasikan berbagai strategi dalam keadaan yang serba terbatas itu sehingga sangat diharapkan para siswa berusaha diluar jam pelajaran untuk belajar aktif secara mandiri atau kepada siapa dan kapan saja.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran SKI di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara memperhatikan adanya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan usaha memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini adanya penggunaan strategi yang tepat agar nantinya siswa dapat memahami dan menguasai secara maksimal dalam strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yang diterapkan oleh guru yang mengajar SKI di kelas VIII MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara.

Menurut pengamatan yang dilakukan di lapangan secara langsung bahwa dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran SKI di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara itu menggunakan beberapa metode, karena metode dapat memengaruhi kepahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru, sehingga perlu adanya metode yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa agar nantinya siswa dapat mengaplikasikan materi dalam kehidupan di masyarakat. Adapun yang digunakan adalah *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali), ceramah, diskusi, demonstrasi, tugas kelompok, dan sebagainya.

Sebagaimana pernyataan bapak Ali Mansur, S.Ag :

“Saya menggunakan RPP yang telah saya susun sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran. Agar pembelajaran berjalan dengan baik. Namun, terkadang saya melakukan improvisasi dalam pembelajaran, hal tersebut saya lakukan melihat situasi dan kondisi siswa. Misalnya, ketika siswa dalam keadaan yang kurang bersemangat, maka untuk menggugah semangat siswa, saya terkadang melakukan sedikit game baik itu sebelum maupun dalam kegiatan inti pembelajaran. Namun alur utama pembelajaran SKI tetap seperti apa yang tertera di RPP. Mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, saya biasanya merefresh materi yang telah saya berikan pada pertemuan sebelumnya, dengan beberapa mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk mengingatkan atau menghubungkan kembali materi sebelumnya. Lalu setelah itu saya mencoba menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan saya sampaikan. Lalu masuk ke tahap kegiatan inti, pada tahap inilah inti dari kegiatan pembelajaran SKI dilakukan. Yang terakhir adalah tahap penutup, pada tahap ini saya melakukan evaluasi tentang materi yang telah saya sampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diterimanya”.<sup>21</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>22</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Karena pembelajaran pada dasarnya adalah merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode,

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Ali Mansur, S.Ag selaku guru SKI dan Waka Kurikulum MTs. An-Nur Daren, tanggal 24 Juli 2017, jam : 09.50 - selesai.

<sup>22</sup> Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain Sampai Implementasi*, Pedagogia, Yogyakarta, 2012, hlm.126.

media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.<sup>23</sup> sebelum mengajar guru pengampu mata pelajaran SKI terlebih dahulu mempersiapkan materi, namun sebelumnya guru pengampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam mengajar dengan tujuan agar materi yang diajarkan nanti bisa memberikan pemahaman bagi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum.<sup>24</sup>

Melihat dari data diatas, dapat dipahami bahwa kurikulum, pendidik, peserta didik, maupun sarana prasarana merupakan beberapa komponen yang menunjang pelaksanaan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pendidikan tidak pernah sepi dari masalah karena selalu saja terjadi kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan hasil yang dicapai dari proses pendidikan tersebut. Kurikulum dapat dipandang sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, khususnya kemampuan berpikir agar dapat memecahkan segala masalah yang dihadapinya.<sup>25</sup>

Menurut analisis peneliti, berdasarkan data diatas, proses pembelajaran SKI di MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara, dilaksanakan dengan mengacu kepada teori pengelolaan pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran yang baik harus melalui beberapa

---

<sup>23</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm:108-109.

<sup>24</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm.194.

<sup>25</sup> S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993, hlm. 15-16.

proses atau tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi). Sebelum pelaksanaan pembelajaran seorang guru menyusun perencanaan pembelajaran secara baik yang bertujuan supaya dalam belajar itu dapat terarah dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Penyusunan perencanaan pembelajaran, guru menetapkan metode dan media apa yang nantinya akan dipakai. Setelah penyusunan perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh M. Saekhan Muhith, pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.<sup>26</sup>

- a. Tahap Pra Instruksional, yakni tahap yang ditempuh oleh seorang guru pada saat memulai pengajaran seperti menanyakan kehadiran siswa, memberikan siswa untuk menanyakan yang belum dikuasai siswa.
- b. Tahap intruksional, yakni tahap pemberian bahan pengajaran yang dapat diidentifikasi dalam beberapa kegiatan sebagai berikut:
  - 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
  - 2) Menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
  - 3) Membahas materi pokok baik dari buku panduan, LKS atau dengan menggunakan media.
  - 4) Memberikan contoh kongret dari pokok materi yang dibahas.
  - 5) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Langkah terakhir dari proses pengajaran adalah melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap sejauh mana proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan.<sup>27</sup> Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar siswa mampu menerima atau mampu memahami

---

<sup>26</sup> M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Ra SAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm.111

<sup>27</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2002, hlm: 72.

materi yang disampaikan guru selama kurung waktu tertentu. Adapun penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi evaluasi formatif, evaluasi sumatif, pelaporan hasil evaluasi dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan mata pelajaran SKI di MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara sesuai dengan langkah-langkah dalam kurikulum, yaitu guru SKI sebelum mengajar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar materi yang diajarkan nanti dapat memberikan pemahaman bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

## **2. Analisis Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Reconnecting (Menghubungkan Kembali) Pada Mata Pelajaran SKI di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara**

Banyak faktor yang menentukan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Meskipun demikian, guru tetap yang paling berperan sebab gurulah yang mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang bertugas membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.<sup>28</sup>

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai proses belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta

---

<sup>28</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm.22

penilaian/evaluasi yang semuanya itu masuk dalam strategi pembelajaran.

Terutama pada penggunaan metode dalam mengajar, metode adalah suatu cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir.<sup>29</sup> Dalam hal ini yang digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali).

Strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) ini merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dengan membangun makna dan pemahaman dari ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik.<sup>30</sup> Sebagaimana yang observasi peneliti lakukan di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara bahwa dalam pembelajaran SKI, gurunya menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah Strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali), dimana guru di awal pelajaran mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, setelah siswa menjawab pertanyaan tersebut guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan dan kemudian menghubungkan ke dalam materi selanjutnya. Dari Strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) siswa cukup aktif untuk saling menerima pertanyaan dari guru dan juga aktif untuk saling memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>31</sup>

Wawancara dengan bapak Drs.H.Suparyono selaku kepala sekolah MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara, mengatakan :

---

<sup>29</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSail, Semarang, 2008, hlm.87.

<sup>30</sup> Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, Nora Media Enterprise, Kudus,2011,hlm:71.

<sup>31</sup> Observasi di MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara, tanggal 20 Juli 2017

“Guru SKI dalam kegiatan pembelajarannya selalu memberikan kenyamanan dalam belajar, sehingga ini membuat siswa senang belajar SKI. Dan setiap guru harus memperhatikan adanya strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, tak terkecuali guru SKI, karena dengan strategi pembelajaran aktif akan memberikan pemahaman pada siswa dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Seperti mata pelajaran SKI, guru melakukan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) agar siswa lebih aktif dan paham pada materi yang dipelajarinya serta siswa mengingat materi pelajaran yang sudah diajarkan guru”.<sup>32</sup>

Senada halnya dengan bapak Ali Mansur, S.Ag selaku guru mata pelajaran SKI di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara menegaskan:

“Alhamdulillah mbak, Kegiatan pembelajaran SKI selama ini menggunakan metode ceramah, cerita, namun untuk memberikan daya serap siswa agar mampu mengingat materi SKI yang telah diajarkan di terapkan metode strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (menghubungkan kembali) untuk mengasah kemampuan siswa agar ingat terus materinya. penerapan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pada mata pelajaran SKI di kelas VIII selama ini berjalan dengan baik dan lancar. Selama saya menggunakan metode ini siswa sangat kooperatif dalam mengikuti materi pelajaran yang saya sampaikan dengan cukup baik, dan pihak sekolah pun juga menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pembelajaran kepada saya tentang metode apa yang harusnya saya gunakan dalam mengajar khususnya pelajaran SKI ini. Saya menilai metode ini sangat baik bila disbanding dengan metode ceramah yang siswa cenderung lebih pasif dalam pembelajaran, sebab dengan metode ini siswa di tuntut dapat mengingat kembali dan harus cepat merespon tentang materi apa yang telah saya sampaikan dipertemuan sebelumnya. Dalam prakteknya metode ini dapat dilakukan lewat pertanyaan bergilir atau siswa dibagi dalam beberapa kelompok, untuk mendapatkan respon dan aktivitas belajar siswa yang lebih baik saya membagi siswa dalam beberapa subkelompok. Biasanya saya terapkan diawal pembelajaran dengan alasan daya ingatan siswa masih bagus dan siswapun punya waktu cukup banyak dalam mempersiapkan dirinya dalam menghadapi metode yang akan saya gunakan. Saya juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga suasana aktivitas belajar akan lebih hidup dan siswa juga

<sup>32</sup> Wawancara dengan bapak Drs. H. Suparyono selaku kepala MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, tanggal 27 Juli 2017, jam : 08.45 - selesai.

saya kasih kesempatan balik untuk bertanya mengenai bagian materi mana yang belum mereka pahami.”<sup>33</sup>

Disini guru sebagai fasilitator membantu siswa aktif bertanya dan berpendapat, sewaktu-waktu guru bisa meluruskan pendapat mereka, begitu seterusnya. Penerapan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu membuat siswa membangun kerja sama antar kelompok dengan bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan dan melakukan pemahaman secara bersama-sama dengan cara teman yang lebih paham membantu memberi pemahaman kepada temannya yang belum paham.

Tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat bervariasi, sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

“Selama ini penerapannya sangat baik, dengan adanya metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pembelajaran menjadi lebih menarik dan peran guru disini sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru juga selalu tanggap apabila ada siswa yang kurang paham dengan materi yang diajarkan kemudian dijelaskan kembali sampai paham”.<sup>34</sup>

Tanggapan berbeda diberikan oleh Ela Puspita Sari, sebagai berikut:

“saya senang dengan model strategi pembelajaran ini, karena saya bisa mendapat banyak pengetahuan dan teman yang berbeda. Disamping itu, saya juga ikut terpacu untuk lebih mencari informasi supaya bisa ikut berdiskusi dengan teman kelompok lain”<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan bapak Ali Mansur, S.Ag selaku guru dan Waka Kurikulum MTs. An-Nur Daren, tanggal 24 Juli 2017, jam : 09.50 - selesai.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Fahmi Ari Bastian selaku siswa kelas VIII C MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, tanggal 27 Juli 2017, jam : 09.55 - selesai

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ela Puspita Sari selaku siswa kelas VIII C MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, tanggal 27 Juli 2017, jam : 09.45 - selesai

Pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dari pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucurahan ceramah guru tentang pengetahuan.<sup>36</sup>

Melihat pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yang dilakukan guru SKI MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara dalam pandangan peneliti sesuai dengan langkah-langkah penerapan strategi *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yang telah diterapkan oleh Mel Silberman, adalah sebagai berikut:

1. Ajaklah peserta didik kembali pada pelajaran. Jelaskan bahwa mungkin cukup berguna menghabiskan beberapa menit untuk mengaitkan kembali pelajaran sebelum meneruskan pelajaran hari ini.
2. Tentukan satu atau lebih dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini kepada para peserta didik:
  - a. Apa saja yang masih anda ingat tentang pelajaran terakhir kita?
  - b. Sudahkah anda membaca/berfikir/melakukan sesuatu yang dirangsang oleh pelajaran terakhir kita?
  - c. Pengalaman menarik apa yang telah anda miliki di antara pelajaran-pelajaran?
3. Dapatkan respon dengan menggunakan salah satu dari beberapa format, seperti sub-kelompok atau pembicara dengan urutan panggilan berikutnya.

---

<sup>36</sup> Agus Supriyanto, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Ar-Raniry, Yogyakarta, cetakan XV, 2016, hlm.x

4. Hubungkan dengan topik pelajaran sekarang.<sup>37</sup>

Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam pembelajaran SKI di MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara menurut pandangan peneliti bahwa telah menentukan pokok pertanyaan yang harus dipersiapkan oleh guru dan yang harus dipahami oleh seluruh anggota siswa. Setelah pelajaran sudah dimulai guru mempersiapkan diri dan langsung menunjuk siswa untuk diberi pertanyaan dan disuruh untuk menjawabnya, atau memberi kesempatan kepada siswa yang lain jika ada yang mau menjawab.

Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>38</sup>

Berdasarkan teori dan data yang sudah dikumpulkan peneliti, bila dianalisis berdasarkan prinsip pembelajaran interaktif dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.<sup>39</sup> Penerapan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) di kelas VIII pada mata pelajaran SKI sudah berjalan cukup baik. Terlihat dari kreativitas guru mata pelajaran dalam menerapkan dan mengkombinasikan strategi

---

<sup>37</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, cetakan I, 2009, hlm.63-64.

<sup>38</sup> Jemaria H. Indriana, *Metodologi Pengajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2016, hlm.94.

<sup>39</sup> Hamrun, *Op.cit*, hlm.178.

pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dengan metode diskusi. harapannya respon belajar siswa bisa meningkat dan pembelajaran lebih menarik, karena prosedur yang digunakan oleh guru untuk mendapatkan respon/tanggapan dari siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru tersebut. Disamping itu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi kecil serta diperbolehkan untuk saling tanya dan menyanggah pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwa guru ingin menciptakan interaksi yang aktif dan menciptakan terjadi pertukaran informasi antara siswa mengenai seputar materi pelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, dapat dipahami juga bahwa setiap proses penerapan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yang dilakukan oleh guru melalui tiga tahapan yaitu perencanaan (menentukan materi atau topik yang akan dijadikan bahan penerapan strategi tersebut, menentukan bahan pertanyaan yang akan diajukan, untuk mendapatkan respon yang baik siswa dibagi dalam beberapa sub kelompok).

Pelaksanaan (mendiskusikan materi dengan anggota kelompok masing-masing, menjelaskan secara singkat dan jelas tentang topik atau materi pembelajaran yang sebelumnya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun dari kelompok lain, menyanggah jawaban bila ada jawaban dari pemateri yang kurang dipahami kelompok lain). Tahap terakhir yakni evaluasi (evaluasi melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Pada mata pelajaran SKI ini memang membutuhkan model pembelajaran yang sifatnya efektif dan menyenangkan agar peserta didik dapat cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru pelajaran. Jadi penulis berusaha agar penerapan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) berjalan efektif.

karena pada dasarnya semua model/strategi metode pembelajaran itu sudah efektif tinggal bagaimana guru bisa mengoptimalkan model pembelajaran tersebut.

peran guru disini sangatlah penting untuk menjalin hubungan komunikasi dengan peserta didik lewat strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yaitu dengan cara guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya kepada peserta didik diawal pelajaran kemudian setelah itu baru disimpulkan atau dihubungkan ke materi selanjutnya dan guru menjelaskan dengan metode ceramah, cerita, tugas dan lain sebagainya. Menurut guru mata pelajaran hasil dari penerapan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) ini lebih baik dan perkembangan daya berfikir serta daya ingat peserta didik jauh lebih baik dan efektif karena para peserta didik sangat antusias dan senang sekali dengan metode belajar mengajar seperti ini. Melihat hasil belajar para peserta didik rata-rata bisa mengerjakan soal-soal tes dan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pada mata pelajaran SKI di MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara adalah diterapkan diawal pelajaran yaitu setelah semua siswa sudah siap untuk memulai pelajaran guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sudah diajarkan minggu yang lalu, setelah semua pertanyaan sudah dijawab, guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kemudian dihubungkan ke dalam materi atau topik selanjutnya, setelah itu guru baru menjelaskan materi selanjutnya dengan metode ceramah dan lain sebagainya. Sehingga ini membuat pembelajaran SKI lebih menarik dan menyenangkan serta merangsang siswa untuk semangat belajar sekaligus kreatif dengan didukung perencanaan dan pelaksanaan serta penilaian baik dari guru.

ini terlihat siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik dan mengingat materi pelajaran yang sudah diajarkan, walaupun peserta didik ada yang ramai sendiri, ada yang bermain sendiri, dan lain sebagainya. Namun, peserta didik dan guru SKI tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

### **3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) Pada Mata Pelajaran SKI di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara**

Pembelajaran kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat itu adalah yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Kualitas pembelajarannya dilihat dari peserta didik ketika mengajar dan kreativitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pelajaran.<sup>40</sup>

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itu, tidak bisa bagi seorang guru untuk membuat kesimpulan terhadap suatu metode lebih baik atau lebih buruk. Tugas guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakannya.<sup>41</sup>

Proses diskusi, seorang guru berusaha agar peserta didik lebih mengoptimalkan pada ranah pemikiran. Karena dengan adanya diskusi dapat menambah wawasan yang awalnya belum tahu akhirnya bisa mengerti. Untuk mencapai tujuan diskusi maka dibutuhkan strategi yang tepat, strategi ini menuntut keaktifan peserta didik berpartisipasi

---

Ridwal Abdullah Sani, *Strategi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm.1

Lumanta Hamdayama, *Op Cit*, hlm.97

dalam mengeluarkan pendapat sehingga peserta didik mampu berfikir secara mendalam untuk mengasah otak dan melatih berpendapat.

Sedangkan dalam pelaksanaannya antara orang tua peserta didik dengan pihak madrasah saling kerja sama untuk mencari atau menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan menyenangkan supaya peserta didik lebih giat dalam belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas sehingga hasil belajar mengajar peserta didik lebih optimal, maka strategi pembelajaran yang tepat yaitu strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) di MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara supaya menghasilkan kualitas pembelajaran SKI yang di inginkan baik oleh madrasah maupun dari orang tua peserta didik itu sendiri. Maksudnya agar peserta didik benar-benar memahami dan merasakan strategi pembelajaran tersebut.

Suatu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah tentu terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat, seperti di MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara sendiri terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pada strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pada mata pelajaran SKI, salah satu faktor pendukungnya adalah dapat membuat peserta didik kreatif, membuat peserta didik memahami materi dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik suka berbicara sendiri, kadang ada peserta didik yang kurang informasi dalam menerima materi.

Menurut bapak Drs.H.Suparyono selaku kepala sekolah MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara, mengatakan :

“Faktor pendukung dari strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) menurut saya yaitu siswa menjadi aktif dan paham tentang materi yang diajarkan dan siswa menjadi luas wawasannya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa bermain sendiri dan juga ada sebagian siswa yang kurang paham dengan materi yang diajarkan, masih ada sebagian siswa yang kesulitan menjawab ketika guru bertanya mengenai materi yang telah dibahas, mereka juga masih takut dan malu dalam hal bertanya ataupun berpendapat, tapi secara keseluruhan dengan

adanya strategi *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) ini siswa menjadi lebih aktif dan responsiv sehingga aktivitas belajar mereka juga lebih baik".<sup>42</sup>

Bapak Ali Mansur, S.Ag selaku guru SKI dan Waka Kurikulum mengatakan :

"Tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (menghubungkan kembali). Faktor pendukungnya yaitu siswa menjadi aktif dan kreatif dalam belajar, membina siswa untuk terbiasa mengungkapkan pendapatnya di depan orang banyak. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu ada sebagian siswa mendapat pengetahuan yang terbatas mungkin dikuasai orang – orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri, masih banyak siswa yang masih mengeluh ketika saya mengajukan pertanyaan kepada siswa dan banyak sebagian siswa yang kurang berani dalam berpendapat".<sup>43</sup>

Melihat faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pada mata pelajaran SKI di MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara dapat dipahami bahwa ini sesuai dengan teori yang ada, dimana metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) ada faktor pendukung dan ada faktor penghambat diantaranya, faktor pendukungnya antara lain :

1. Peserta didik sangat antusias dan mempunyai motivasi yang tinggi.
2. Peserta didik ikut aktif dan kreatif dalam proses belajar, dan mampu mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
3. Peserta didik lebih mengingat dan memahami kembali tentang materi yang telah diberikan sebelumnya.
4. Waktu dan tempat pelaksanaan yang kondusif.

Meskipun tempatnya di dalam kelas tidak menjadi masalah bagi peserta didik karena dimana saja tempatnya kalau niatnya belajar pasti akan membuahkan hasil.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan bapak Drs. H. Suparyono selaku kepala MTs. An-Nur Daren Nalumsari Jepara, tanggal 27 Juli 2017, jam : 08.45 – selesai

<sup>43</sup> Wawancara dengan bapak Ali Mansur, S.Ag selaku guru dan Waka Kurikulum MTs. An-Nur Daren, tanggal 24 Juli 2017, jam : 09.50 – selesai

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain:

1. Pada penerapan strategi ini memerlukan waktu yang cukup banyak, ada beberapa siswa yang kurang berani mengajukan pendapatnya mengenai materi yang telah ditanyakan oleh guru.
2. Peserta didik kurang mendapat informasi yang luas serta dalam diskusi hanya dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau menonjolkan diri.
3. Peserta didik bermain sendiri, sebagian peserta didik yang kurang paham menerima materi diskusi SKI, sebagian peserta didik mendapat informasi yang terbatas, mungkin dikuasai orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.<sup>41</sup>

Melihat dari faktor pendukung dan faktor penghambat metode diatas, dapat dipahami bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) ini akan memberikan kreativitas peserta didik untuk bisa percaya diri dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, yaitu melalui sikap menghargai pendapat orang lain, memiliki wawasan yang luas, serta membina peserta didik untuk terbiasa melakukan musyawarah, agar kelak ketika peserta didik memiliki masalah dapat dilakukan penyelesaiannya dengan cara bermusyawarah.

Sedangkan faktor penghambatnya sendiri adalah peserta didik kurang mendapat informasi yang luas serta dalam diskusi hanya dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau menonjolkan diri. Sehingga faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pada mata pelajaran SKI di MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara dapat memberikan semangat pada guru dan peserta didik untuk tetap melaksanakan strategi pembelajaran aktif tersebut di dalam kelas pada pelajaran SKI.

---

<sup>41</sup> <http://skripsi-27-september-2016.blogspot.com/2015/04/proposal-skripsi.html> di akses pada hari selasa, 06 Juni 2017, pukul 10,07 WIB

Dengan demikian, faktor pendukung strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pada mata pelajaran SKI di MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara adalah sebagai berikut: peserta didik menjadi paham tentang materi SKI, peserta didik menjadi kreatif dalam belajar, peserta didik menjadi luas wawasannya, membina terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan masalah.

Sedangkan faktor penghambatnya strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pada mata pelajaran SKI di MTs.An-Nur Daren Nalumsari Jepara adalah sebagai berikut: peserta didik bermain sendiri, sebagian peserta didik yang kurang paham menerima materi diskusi SKI, sebagian peserta didik mendapat informasi yang terbatas, mungkin dikuasai orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

Solusi dari peneliti adalah masalah/pertanyaan yang didiskusikan harus menarik perhatian peserta didik. kedua, seorang pendidik atau guru harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin diskusi. Ia harus membagi-bagi pertanyaan dan memberi petunjuk tentang jalannya diskusi. Ketiga, ketika pelaksanaan diskusi guru membimbing peserta didik untuk menjelaskan bagian yang kurang dipahami oleh peserta didik. Keempat, guru menjadi penengah bagi peserta didik yang tidak mau mengalah satu sama lain dengan cara guru memberikan pendapat yang benar. Kelima, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi agar informasi yang diperoleh sama antara satu sama lain.